

Sosialisasi *New Normal* dalam Menghadapi Dampak Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 kepada Peserta Webinar di Jakarta

Posma Sariguna Johnson Kennedy¹, Suzanna Josephine Tobing²,
Sisilia Sefty Hasiana³, Trimides Christianito⁴, Elmi Odor Pita Purba⁵, Rut Monica Desrianty. T⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Kristen Indonesia

Jl. Mayjen Sutoyo No.2, RT.5/RW.11, Cawang, Kramatjati, DKI Jakarta 13630

E-mail : posmahutasoit@gmail.com¹, yosephine.tobing@uki.ac.id²,
sisiliapanjaitan65@gmail.com³, christiantotrimides@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pelayanan pada masyarakat ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa saja perubahan dan dampak yang ditimbulkan oleh wabah COVID-19, apa saja kebijakan pemerintah, serta memahami *new normal* bagi kepada masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan di era *new normal* dan memiliki solusi dari krisis finansial yang dialaminya. Setiap orang harus mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, yaitu menyiapkan perlengkapan masker, hand sanitizer, sabun cair, tisu, peralatan makan pribadi, peralatan ibadah pribadi dan membawa helm pribadi apabila menggunakan ojek *online*.

Kata kunci : *New Normal, Dampak Ekonomi, COVID-19, Protokol Kesehatan*

ABSTRACT

The purpose of implementing this service to the community is to provide information to the public about the changes and impacts caused by the COVID-19 outbreak, what government policies are, and understanding the new normal for the community. The community is expected to adapt to changes in the new normal era and have a solution to the financial crisis they are experiencing. Everyone must follow the health protocol recommended by the government, namely preparing equipment for masks, hand sanitizers, liquid soap, tissue, personal eating equipment, personal worship equipment and carrying a personal helmet when using an online motorcycle taxi.

Keywords: *New Normal, Economic Impact, COVID-19, Health Protocol*

1. PENDAHULUAN

Virus COVID-19 merupakan virus pertama yang menyerang seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), virus COVID-19 ini menginfeksi sistem pernapasan. Virus Corona merupakan

penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (*SARS-CoV*). Virus ini pertama kali muncul dari Wuhan, China pada tanggal 30 Desember 2019. Dengan semakin menyebarnya virus COVID-19 ini maka

mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku khususnya di Indonesia. Perubahan perilaku yang diakibatkan terjadinya krisis, seperti krisis COVID-19 disebut new normal. Di era new normal terjadi perubahan dari segi perdagangan, investasi maupun pariwisata. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, kesehatan, pariwisata dan pendidikan.

Di era *new normal* pemerintah menganjurkan untuk bekerja dirumah saja (*Work From Home*) dan melakukan aktivitas di rumah saja. Kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah ini agar mengurangi kelonjakan penularan virus COVID-19 yang terjadi di Indonesia. Menurut WHO (2020) menyatakan terdapat dampak *lockdown* terhadap terganggunya kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat, keberlangsungan bisnis, serta pertumbuhan ekonomi. Namun untuk kondisi dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 tidak menyebar secara lebih luas, *lockdown* dapat berguna, serta sebagai langkah dalam mempersiapkan kesiapsiagaan sarana kesehatan yang lebih baik dan lebih banyak (Kennedy, 2020).

Akan tetapi jika terpaksa harus melakukan pekerjaan atau kegiatan di luar rumah dan terhindar dari penularan virus corona maka setiap orang harus mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, yaitu menyiapkan perlengkapan masker, hand sanitizer, sabun cair, tissue, peralatan makan pribadi, peralatan ibadah pribadi dan membawa helm pribadi apabila menggunakan ojek *online*.

Selain dianjurkan untuk menyiapkan perlengkapan saat melakukan aktivitas di luar rumah adapula beberapa perilaku yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan, seperti menjaga jarak sekitar satu sampai dua meter, mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau cairan antiseptik, tidak melakukan jabat tangan, mandi serta ganti baju setelah melakukan

aktivitas di luar rumah sebelum kontak dengan keluarga, Ketika mengalami sakit batuk dan flu maka kita dianjurkan untuk menggunakan kain untuk menutup hidung atau mulut agar tidak menularkan kepada orang lain dan hindarkan menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Bahkan pemerintah menganjurkan apabila kita sedang sakit atau merasakan gejala yang sama seperti gejala virus corona maka kita harus langsung menghubungi pihak rumah sakit. Maka pihak rumah sakit akan menghampiri dan memberikan bantuan medis, sehingga tidak perlu datang ke rumah sakit agar tidak menularkan dengan pasien lain yang tidak terjangkit virus corona.

Dampak wabah COVID-19 ini menimbulkan *terbentuknya stay at home economy* dengan gaya hidup baru serta terjadinya perubahan pada perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan. Oleh sebab itu, pada PP (Peraturan Pemerintah) 23 tahun 2020 dilakukan upaya pemulihan ekonomi melalui program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Program PEN adalah bentuk respon kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam rangka untuk menjaga dan mencegah aktivitas usaha yang mengalami pemburuan lebih lanjut, mengurangi semakin banyaknya pemutusan hubungan kerja dengan memberikan subsidi bunga kredit bagi debitur Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga mempercepat pemulihan ekonomi nasional, serta mendukung kebijakan keuangan negara. Tujuan program PEN adalah melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha termasuk kelompok usaha mikro, kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya serta dapat meminimalkan terjadinya pemutusan hubungan kerja oleh dunia usaha karena dampak pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Artikel ini menjelaskan perubahan dari dampak wabah COVID-19 dan bantuan yang dilakukan oleh pemerintah serta

memberikan solusi bagaimana beradaptasi di era *new normal* akibat wabah COVID-19.

Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa saja perubahan dan dampak yang ditimbulkan oleh wabah COVID-19 dan apa saja kebijakan yang diberikan oleh pemerintah, serta bagaimana menyalasi krisis ekonomi keluarga akibat COVID-19.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang muncul adalah wabah virus corona yang menyerang manusia mengakibatkan timbulnya gaya hidup baru yaitu *stay at home economy*. Serta banyaknya masyarakat yang mengalami krisis segi keuangan karena kehilangan pekerjaan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan serba *online*. Tujuan kegiatan ini agar masyarakat peserta webinar dapat beradaptasi dengan keadaan yang berubah di era *new normal*, dan memiliki solusi dari krisis ekonomi keluarga yang dialaminya.

3. METODOLOGI

Metodologi penulisan laporan ini adalah dengan metode deskriptif. Metode pelaksanaan diawali dengan rapat perencanaan, persiapan bahan, pelaksanaan dan evaluasi melalui microsoft teams yang disediakan oleh UKI.

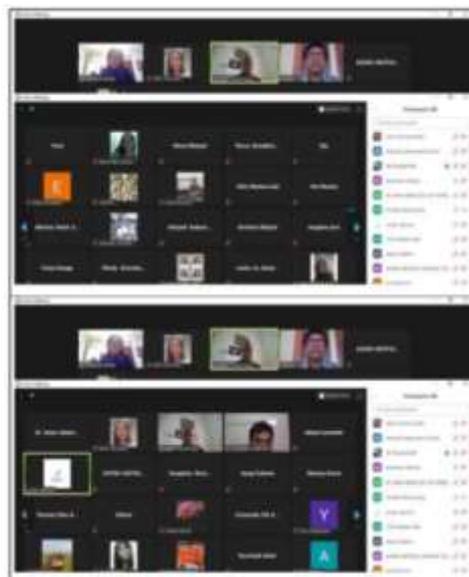


Gambar 1. Rapat Persiapan PKM



Gambar 2. Melatih Mahasiswa dalam Persentasi

Kegiatan dilakukan dalam rangkaian pelatihan untuk memotivasi peserta webinar terhadap situasi New Normal dalam rangka kegiatan kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Jakarta dengan *Lions Club*.



Gambar 3. Kegiatan PKM melalui zoom

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui *zoom*, dengan topik *New Normal*. Pertama-tama dijelaskan tentang “Apa itu *New Normal*?” Lalu diberikan penjelasan mengenai perubahan dan dampak yang terjadi di era *new normal* akibat wabah COVID-19. Setelah itu, menjelaskan protokol kesehatan saat *new normal*, Kami juga menjelaskan bahwa selama di era *new normal* kegiatan yang dilakukan serba *online*, sehingga terjadi peningkatan lalu lintas data.

Sehabis pemaparan materi, kami melakukan rapat evaluasi melalui media *zoom*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

New normal merupakan perubahan perilaku manusia akibat adanya krisis, seperti krisis era 1930an, krisis moneter 1998, krisis global 2008 dan krisis COVID-19. Krisis yang terjadi mengakibatkan adanya perubahan baik dari segi sosial, budaya kesehatan dan ekonomi. Adapula perubahan perilaku konsumen yang banyak dilakukan di rumah saja menyebabkan timbulnya gaya hidup baru, yaitu (Yuswohady, 2020):

- 1) *The Fall Of Mobility, The Rise Of Stay at home*. Perilaku yang menginginkan kepraktisan dari segala sesuatu, sehingga menghentikan mobilitas dan memaksa orang untuk tetap di rumah.
- 2) *Online-Shopping Widening and Deepening : From Wants to Needs*. Pembelian online mulai bergeser dari produk yang sifatnya keinginan (*wants*) ke produk yang sifatnya adalah kebutuhan (*needs*). Belanja Konsumen melebar (*widening*) dari barang-barang yang non esensial ke esensial (*daily needs*). Dan mendalam (*deepening*) dimana volume pembeliannya semakin besar.
- 3) *Food Delivery : From “Indulgence” to “Utility”*. Konsumen menghindari

makan di luar dan beralih ke layanan pengiriman. Selama ini konsumen menggunakan layanan pengiriman untuk jenis makanan yang bersifat kesenangan dan kenikmatan (seperti : teh boba, *pizza*, burger dan lain-lain). Kini akan beralih ke “utilitas” untuk kebutuhan rutin sehari-hari.

Gaya hidup baru di era *new normal* mengakibatkan segala aktivitas beralih menjadi serba *online*, sehingga terjadinya peningkatan penggunaan internet (Basri, 2020).

Hal ini ditandai dengan penyedia jasa internet *indihome* dan *biznet* mencatat terjadinya lonjakan lalu lintas (*traffic*) data dan pengguna baru internet wifi meningkat sebesar 40%, PT TELKOM juga mengatakan terjadinya peningkatan *traffic* data sebesar 15% dari 8 juta pengguna menjadi 11 juta pengguna, data internal telkomsel menunjukkan akumulasi persentase layanan broadband meningkat sebesar 16% selama WFH (*Work From Home*) lonjakan ini didominasi oleh meningkatnya pengguna aplikasi belajar online, seperti ruang guru, paket ilmupedia dan google classroom serta aplikasi pesan instan seperti whatsapp, line, dan telegram yang meningkat sebesar 40%.

Selain perubahan gaya hidup baru yang membentuk *stay home economy*, wabah COVID-19 juga mengakibatkan terjadinya krisis finansial pribadi maupun negara. Hal ini, terjadi karena banyaknya aktivitas usaha yang mengalami pemburukan dan pemutusan hubungan kerja. Oleh sebab itu, melalui PP (Peraturan Pemerintah) 23 tahun 2020 Pemerintah mempunyai lima sekema besar untuk membantu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), yaitu

- 1) Pemberian bantuan langsung untuk pelaku UMKM yang tergolong miskin dan rentan dengan melakukan program bantuan sosial, seperti program keluarga harapan, program paket sembako, bantuan langsung

tunai desa, pembebasan tarif listrik serta kartu prakerja.

- 2) Pemberian insentif perpajakan bagi UMKM dengan omset Rp4,8 miliar pertahun. Pemerintah menghapus tarif PPh UMKM dari 0,5% menjadi 0% selama 6 bulan sejak April 2020.
- 3) Restrukturisasi kredit UMKM. Restrukturisasi kredit bisa berupa penundaan angsuran dan subsidi bunga. Pemerintah juga memasukkan restrukturisasi kredit untuk 10,6 juta debitur di pegadaian
- 4) Stimulus bantuan modal kerja. Tercatat ada 41 juta UMKM yang terhubung dengan perbankan dan 23 juta UMKM yang belum pernah mendapatkan pembayaran dari lembaga keuangan maupun sistem perbankan. Harapan pemerintah 23 juta UMKM mendapatkan pembiayaan modal kerja lewat program KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau program lain.

Perubahan dan dampak yang terjadi akibat wabah COVID-19, menganjurkan setiap orang untuk mengikuti setiap kebijakan yang pemerintah sarankan, dapat beradaptasi untuk setiap aktivitas yang dilakukan di rumah saja secara online dan dapat mengatasi krisis finansial dengan memahami dan melakukan *digital marketing*.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan masyarakat peserta Webinar yang mengikuti kegiatan melalui zoom ini mengerti keadaan new normal saat ini, perubahan dan dampak apa saja yang ditimbulkan di era new normal dari segi sosial, budaya, kesehatan dan ekonomi, memahami setiap yang diberikan oleh pemerintah, dan mengerti solusi yang harus dilakukan akibat krisis COVID 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat dilakukan karena dukungan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKI dan LPPM UKI, Jakarta. Kami juga berterima kasih kepada Lions Club dan masyarakat yang mengikuti webinar yang kami adakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M. C. (2020). Ada Ceruk Pasar yang Niche saat "New Normal." Katadata.Co.Id. (Diakses pada <https://katadata.co.id/opini/2020/05/10/ada-ceruk-pasar-yang-niche-saat-new-normal-covid-19>)
- Hanoatubun, Silpa. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal Of Education, Pshycology and Conseling*, 2(1).
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson, dkk. 2020. Analisis Strategi Lockdown Atau Pembatasan Sosial Dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Journal IMAGE*, 9(1) : 48-64. <https://www.cnnindonesia.com/> (Diakses pada 26 Agustus 2020)
- <https://www.kompas.com/> (Diakses pada 26 Agustus 2020)
- <https://www.tirto.id/> (Diakses pada 15 Juli 2020)
- <https://www.jogloabang.com/ekbis/pp-23-2020-pelaksanaan-program-pemulihan-ekonomi-nasional> (Diakses pada 15 Juli 2020)
- Yuswohady. (2020, April 23). Memprediksi Perubahan Perilaku Konsumen di New Normal. *InfoBrand.Id*. (Diakses pada <https://infobrand.id/memprediksi-perubahan-perilaku-konsumen-di-new-normal.phtml>)